



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V MIN 2 SIBOLGA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

M. HAFIDZ HUSMEI

NIM: 1720500092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V MIN 2 SIBOLGA

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

M. HAFIDZ HUSMEI

NIM: 1720500092



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Asnah, M. A
NIP. 195612231991032001

Ali Asrun Lubis, S. Ag, M.Pd
NIP.197104241999031004

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. M. Hafidz Husmei
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **M. Hafidz Husmei** yang berjudul "**Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M. A
NIP 195612231991032001

PEMBIMBING II



Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd
NIP 197104241999031004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga*, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karen karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 September 2022

Pembuat Pernyataan,



M. Halidz Husmei
M. Halidz Husmei
NIM. 1720500092

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Hafidz Husmei
Nim : 1720500092
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul *pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 5 September 2022



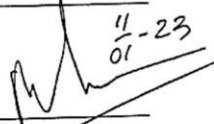

Pembuat Pernyataan



M. Hafidz Husmei
NIM 1720500092

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : M. HAFIDZ HUSMEI
NIM : 17 205 00092
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	 _____
3.	<u>Dr. Syafnan, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
4.	<u>Dra. Asnah, M. A.</u> (Anggota/Bidang Isi dan Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 21 Desember, 2022
Pukul : 08.00 Wib s.d Selesai
Hasil/ Nilai : 75,5
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,40



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga
Nama : M. Hafidz Husmei
NIM : 17 205 00092
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2022
Dekan



Dr. Eelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : M. Hafidz Husmei
Nim : 1720500092
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa
Kelas V MIN 2 Sibolga

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pola asuh orangtua merupakan peranan penting dalam pembentukan seorang anak baik itu dari segi karakter, perilaku, sikap maupun hasil belajar. Orangtua sangat bertanggung jawab terhadap keluarganya, sehingga orangtua memberikan pola asuh kepada anaknya. Dalam pemberian pola asuh orangtua memiliki berbagai cara seperti pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam seberapa besar pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa pada kelas V MIN 2 Sibolga.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan instrumen pengumpulan data yang dipakai adalah angket dengan skala, sedangkan analisa data dengan corelasi product moment dan uji t signifikansi.

Berdasarkan analisis data maka hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga ditolak. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,002$ dan dilanjutkan melihat tabel berdasarkan sampel sebanyak 45 orang pada taraf signifikan 5%, maka berada pada interval koefisien korelasi $0,00 - 0,199$ dan ini dinyatakan sangat rendah, dapat disimpulkan bahwa variabel X (pola asuh orangtua) tidak mempengaruhi variabel Y (hasil belajar siswa). Kemudian untuk melihat signifikansi pengaruh tersebut peneliti melanjutkan dengan menggunakan uji t signifikansi. Dari perhitungan uji t signifikansi diperoleh yaitu t hitung $0,131$ lebih kecil dari t tabel $0,681$ yang menyatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y tidak signifikan (lemah).

Kata kunci : Pola Asuh Orangtua, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga”**. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M. A. selaku pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak DR. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik
4. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6. Bapak Parulian Gultom, S. Pd.I selaku Kepala MIN 2 Sibolga, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini. Ibu Sova Yuliana, S.Pd selaku wali kelas V-A dan Bapak Zulfikar Pasaribu, M.Pd selaku wali kelas V-B yang telah memberi saya arahan dan kesempatan untuk meneliti dikelasnya.
7. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta M. Husni dan Ibunda tercinta Meidalisah yang tidak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tidak terhingga yang telah menjadi sumber motivasi yang selalu memberikan doa demi keberhasilan. Semoga Allah

membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.

8. Keluargaku tercinta, adik-adik saya M. Hanif Husmei dan M. Hamdani Husmei
9. Teman-teman seperjuangan, Doddy Azhari Daulay, Abdul Majid Pane, Ahmad Arsyad Tholib terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi serta kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan skripsi ini.
10. Teman-teman di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan khususnya PGMI 2 angkatan 2017 terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi serta kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, kiranya tiada kata yang indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidimpuan, 5 September 2022
Peneliti,

M. Hafidz Husmei
NIM. 1720500092

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Defenisi Operasional Variabel	5
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian.....	7
H. Sistematika Pembahasan.	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	9
1. Pola Asuh Orang Tua.....	9
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.	9
b. Pola Pengasuhan Orang Tua.....	17
c. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	19
2. Hasil Belajar.....	20
a. Pengertian Hasil Belajar.....	20
b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.	22
c. Indikator Hasil Belajar.	23
d. Teori Belajar Humanistik	26
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir.....	39
D. Hipotesis	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Instrumen Penelitian	44

E. Pengembangan Instrumen.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	57
B. Uji Hipotesis.....	61
C. Pembahasan.....	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Jumlah Populasi Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga.....	43
Tabel 3.2: Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua..	45
Tabel 3.3: Hasil Uji Coba Validasi Variabel Pola Asuh Orangtua	47
Tabel 3.4: Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orangtua	48
Tabel 3.5: Interpretasi Uji Reliabilitas	49
Tabel 3.6: Skor Alternatif Jawaban.....	50
Tabel 3.7: Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	53
Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orangtua.....	58
Tabel 4.2: Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data Pola Asuh Orangtua	58
Tabel 4.3: Kriteria Penilaian Pola Asuh Orangtua	59
Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa	60
Tabel 4.5: Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data Hasil Belajar Siswa	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket	71
Lampiran 2: Daftar Nilai Akhir Semester	73
Lampiran 3: Hasil Perolehan Skor Angket	76
Lampiran 4: Uji Validitas Instrumen	76
Lampiran 5: Mean, Median, Modus Angket Pola Asuh Orangtua	79
Lampiran 6: Mean, Median, Modus Hasil Belajar Siswa	80
Lampiran 7: Tabel Sigma x dan y	81
Lampiran 8: Time Scedule Penelitian	83
Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian	84
Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga adalah sebuah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan.¹ Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun yang informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup. Pendidikan juga merupakan suatu cara dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia. Kesimpulan nya pendidikan adalah sebuah proses belajar mengajar yang akan memperluas pengetahuan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu ditunjukkan oleh adanya perubahan dalam diri siswa atau sering disebut dengan prestasi. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Pada pelaksanaannya keberhasilan proses belajar belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik, seringkali terdapat kendala yang

¹Mufrida Zein, Luthfina Ariani, "Analisis Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa", *Jurnal Humaniora Teknologi*, Vol 3, No. 1, Oktober 2017, hlm 23.

dapat ditemukan dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan tujuan pengajaran yang diinginkan belum dapat tercapai secara optimal. Dalam meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik perlu usaha-usaha yang dilakukan, maka diperlukan kehadiran guru sebagai tenaga pendidik yang bernaung di bawah suatu lembaga pendidikan tentu dituntut tanggungjawabnya sesuai yang diperlukan dalam mencapai hasil belajar. Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar.

Akan tetapi, pendidikan yang paling utama adalah pendidikan yang berasal dari orangtua dilaksanakan kepada anaknya atau sering disebut pola asuh. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Corak pendidikan dalam rumah tangga secara umum tidak berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi atau iklim pendidikan.

Dalam hal tersebut, tentu saja peranan ayah dan ibu dalam memberikan pola asuh sangat berperan penting dalam menentukan kepribadian dan mereka berdualah yang bertanggung jawab terhadap keluarganya, terutama pada pembentukan kepribadian anak. Dengan

demikian, maka jelaslah betapa mutlakny kedua orangtua itu harus bertindak seia sekata, seazas dan setujuan serta seirama dalam memberikan pola asuh kepada anaknya.

Anak tumbuh dan berkembang di bawah pola asuh yang diberikan oleh kedua orangtuanya. Melalui orangtua, anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya berdasarkan nilai atau aturan agama sehingga pembinaan dan pengembangan nilai-nilai agama anak tersebut secara menyeluruh adalah tanggung jawab orangtua. Sekalipun dalam perkembangannya, seorang anak dapat menyimpan pengaruh yang ia dapat dari lingkungannya atau daerah dimana ia tinggal. Jadi dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya pola asuh orangtua sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak

Pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi orangtua dan anak, di mana orangtua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.² Dalam hal ini, maka tugas orangtua dalam memberikan pola asuh terhadap anak bukan hanya memberikan pengetahuan dan pelajaran akan, tetapi juga mengarahkannya untuk cara menempatkan dirinya di masyarakat sehingga memiliki

² Tridhonanto, dan Beranda Agency, *Mengembangkan pola asuh demokratis*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 5.

karakter yang kuat dalam membentuk kepribadiannya. Sedangkan pola pengasuhan, orangtua diharapkan dapat mengenal kemampuan anak, dengan tentunya memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendakinya dan apa yang diinginkan tentunya yang terbaik bagi anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti sebagai studi pendahuluan dengan guru kelas V MIN 2 Sibolga. “Banyak siswa yang ditemukan hasil belajarnya kurang maksimal dan ada juga siswa kurang diperhatikan oleh orang tua dalam hal memfasilitasi alat belajar. Banyak juga siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan guru”.³

Dari hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan masih ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru, tidak membawa alat tulis yang lengkap, dan sebagainya. Ada juga sebagian dari orangtua memperhatikan anaknya walaupun sibuk bekerja, semisal mengantarkan dan menjemput anak ke sekolah dan juga memenuhi kebutuhan anak seperti memberi alat tulis.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Setiawan dalam *Journal of Elementary Education* Universitas Negeri Semarang (Vol. 4 No. 1 2015) yang berjudul: “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar

³ Sova, Guru Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, 13 September 2021, 09:30.

Siswa” menunjukkan adanya pengaruh dan hubungan yang kuat antara pola asuh orangtua dan hasil belajar siswa.

Dari uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua dan hasil belajar dengan judul: **“Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan observasi yang telah penulis lakukan, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Seperti apa keadaan hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga
2. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)
3. Sebagian siswa masih bermalas malasan untuk belajar
4. Kurang nya perhatian orang tua kepada anak nya
5. Sebagian orang tua tidak mengantar dan menjemput anak kesekolah
6. Orangtua tidak memperhatikan keperluan keperluan anak untuk belajar
7. Pola asuh apa yang diterapkan orangtua kepada anak
8. Apakah ada pengaruh pengasuhan orangtua terhadap hasil belajar anak

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat berbagai permasalahan. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini akan berfokus pada pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

D. Defenisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan defenisi operasional variabel dari judul penelitian: “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga”.

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu pola adalah, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁴ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata pola diartikan sebagai metode, dan cara kerja. Sedangkan asuh adalah mengasuh, menjaga, merawat, memelihara dan mendidik.⁵ Orang tua adalah ayah atau ibu yang dianggap tua dan orang yang dihormati atau orang yang dituakan dalam keluarga.⁶ Maka pola asuh orang tua adalah cara atau metode ayah dan ibu dalam mengasuh dan merawat anak-anaknya dalam sebuah keluarga.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷ Hasil belajar dapat diartikan juga sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah

⁴ Abdul Wahid Chairullah, *Pengertian Model*, (Jakarta Internet, <http://www.Damandiri.or>, 1999), hlm. 1.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2001), hlm. 885.

⁶ Hery Noer Ali, *Ikan Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos, 1999), hlm. 132.

⁷ Nopriani, “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2012, hlm. 38.

mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Pada penelitian ini hasil belajar yang akan di lihat adalah pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian seorang guru kepada siswa yang telah melakukan atau melaksanakan pembelajaran dalam waktu yang ditentukannya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di lakukan oleh peneliti ada banyak masalah yang ditemukan. Pada penelitian ini peneliti telah menentukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah *khazanah keilmuan* dalam pengaruh pengasuhan oraongtua terhadap hasil belajar anak, serta sebagai bahan kajian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi guru, Guru dapat menerapkan pengasuhan orangtua yang cocok kepada siswa-siswanya.
- b. Bagi siswa, Siswa akan merasa lebih nyaman dan senang dengan pengasuhan yang mereka sukai.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta sebagai landasan berpijak untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengemukakan tentang landasan teori yang merupakan kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III mengemukakan tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, serta teknis analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, uji hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V mengemukakan Penutup berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”, yang berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat.⁸ Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya). Lebih jelasnya kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga setiap orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat. Sedangkan orang tua adalah ayah dan ibu kandung, yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.⁹ Jadi, pola asuh adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan-tujuan tertentu.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 54.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 778.

Singgih dalam Wulan Ratna Ningrum berpendapat bahwa pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak untuk dapat mengambil keputusan dan bertindak sendiri sehingga mengalami perkembangan dari ketergantungan kepada orang tua menjadi bertanggungjawab secara mandiri.¹⁰

Jadi, pola asuh secara umum diarahkan pada cara orangtua memperlakukan anak dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi, mendisiplinkan, memonitor, mendorong dan sebagainya.

Menurut Petranto dalam Rabiatul Adawiyah “pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu”.¹¹ Dimana perilaku pola asuh orangtua yang diterapkan kepada anak secara terus menerus dan mengasuh anak dengan pola asuh yang telah mereka terapkan.

Menurut Ilhamuddin dan Mualifah dalam Bonita Prabasari “Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam memperhatikan anak untuk menjadi manusia yang pandai, cerdas, dan berakhlak”.¹² Jadi, semakin baik pola asuh orang tua akan berdampak pada semakin baiknya anak tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori belajar Behavioristik bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) disebabkan oleh faktor stimulus yang

¹⁰ Wulan Ratna Ningrum, “Pengaruh Peranan Peranan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bogor Barat”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 17, No. 2, September 2016, hlm. 132.

¹¹ Rabiatul Adawiyah, “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 7, No. 1, Mei 2017, hlm. 34.

¹² Bonita Prabasari, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening” *Economic Education Analysis Journal*, Volume 6, No. 2, 2017, hlm. 554.

menimbulkan respons yang merupakan salah satu faktor di dalam lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan diri siswa terutama dalam prestasi belajar. Jadi, pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter.

Orangtua (ayah dan ibu) memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibu yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu seorang anak pada umumnya lebih cinta kepada ibu karena ibu merupakan orang yang pertama dikenal anak. Maka dari itu ibu harus menanamkan kepada anak, agar mereka dapat mencintai ilmu, membaca lebih banyak, lebih dinamis, disiplin, dan ibu memberikan motivasi yang sehat dan menjadi teladan bagi anak mereka. Pengaruh ayah terhadap anak juga sangat besar, di mata anak ayah seorang yang terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh kepada cara kerja anaknya. Dengan demikian tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah suatu keniscayaan, apakah tanggung jawab pendidikan itu diakui secara sadar atau tidak diterima sepenuh hati atau tidak hal ini tidak dapat dihindari karena merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah Swt kepada setiap orang tua.

Ada beberapa tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua kepada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkannya.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan, penyakit, atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai tujuan akhir hidup muslim.¹³

Tanggung jawab dimaksud terutama berada di pundak orangtua, sehingga ia dituntut dapat benar-benar berfungsi sebagai pendidik. Karena ternyata salah satu faktor dominan yang mempengaruhi pola perilaku anak dalam proses pendidikannya adalah lingkungan keluarga dan pengaruh faktor lingkungan keluarga dimaksud akan tercermin dari pola asuh orang tua pada anaknya. Pola asuh anak dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh suasana keharmonisan dalam keluarga, di mana seluruh anggotanya memiliki hubungan yang akrab dan terbuka. Sejalan dengan hal ini Singgih mengemukakan: “Tidak jarang orang tua memberi kasih sayang pada anak yang tidak dirasakan oleh anak. sebaliknya karena anak tidak merasakannya, merekapun tidak membalasnya dan tidak belajar menyatakan cinta kasih sayang.”¹⁴ Anak yang

¹³ Atika Suriani, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015, hlm. 19.

¹⁴ Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), hlm. 40.

tidak merasakan kehangatan dalam hubungan dalam hubungan dengan orang tua dan keluarganya, kemungkinan akan melakukan tindakan untuk menuntut keinginannya. Karena itu pembinaan hubungan yang harmonis dalam keluarga merupakan bagian yang penting dalam pengasuhan anak. Sesuai dengan firman Allah SWT pada Surah at-Tahrim 66 ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”¹⁵.

Sesuai dengan hadist rasulullaah yang berbunyi:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَّاورِدِيَّ عَنْ
الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدَ يُهَوِّدَانِهِ
وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى: ١٣٨٥)

Artinya: “ Menceritakan kepada kami Adam, menceritakan kepada kami Ibnu Abi Jikbin dari Juhri Abi Salamah bin Abdirrohman dari Abi Khuroiroh Rodiyallohu’anhu ia berkata, Nabi Muhammad saw berkata. Semua bayi terlahir dalam keadaan fitrah, orangtuanyalah yang menjadikan dia

¹⁵Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsiran, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2007, hlm. 560.

menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi". (H.R.Bukhori: 1385).¹⁶

Moh. Shohib mengkatagorikan keluarga dalam pengertian sebagai keluarga seimbang, keluarga kuasa, keluarga protektif, keluarga kacau, dan keluarga simbiotis.¹⁷

Keluarga seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan (relasi) antara ayah dan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Dalam keluarga ini orangtua bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Orangtua memilihkan pola asuh yang sesuai dengan anak, peka terhadap pendidikan termasuk menyekolahkan anak dan memberikan ilmu agama serta memotivasi anak untuk taat beribadah. Jika anak menentang otoritas, segera ditertibkan baik dalam bentuk hukuman, karena didalam keluarga terdapat aturan dan harapan. Anak-anak merasa aman, walaupun tidak disadari. Diantara anggota keluarga saling mendengarkan jika bicara bersama, melalui teladan dan dorongan orangtua. Setiap masalah dihadapi dan diupayakan untuk dipecahkan bersama. Anak diberikan kebebasan dalam bergaul namun tetap dalam koridor peraturan dan nilai-nilai yang ditetapkan dalam keluarga.¹⁸

Keluarga kuasa lebih menekankan kekuasaan dari pada relasi. Pada keluarga ini, anak merasa seakan-akan ayah dan ibu

¹⁶ Lih. Al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, bin Ibrahim al Bukhori, *Sahih al Bukhori*, j.II, (Beirut: Dar al fikr, tt). hlm, 97.

¹⁷ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 19.

¹⁸ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua...*, hlm. 19.

mempunyai buku peraturan, ketetapan, ditambah daftar pekerjaan yang tidak pernah habis. Orang tua bertindak sebagai bos dan pengawas tertinggi. Anggota keluarga terutama anak-anak tidak memiliki kesempatan atau peluang agar dirinya didengarkan.¹⁹

Keluarga protektif lebih menekankan pada tugas dan saling menyadari perasaan satu sama lain. Dalam keluarga ini ketidakcocokan sangat dihindari karena lebih menyukai suasana kedamaian. Sikap orang tua lebih banyak pada upaya memberi dukungan, perhatian dan garis-garis pedoman sebagai rujukan. Esensi dinamika adalah komunikasi dialogis yang disadarkan pada kepekanaan dan rasa hormat.²⁰

Keluarga kacau adalah keluarga kurang tertaur dan selalu mendua. Dalam keluarga ini cenderung timbul konflik (masalah) dan kurang peka memenuhi kebutuhan anak-anak. Anak sering diabaikan dan diperlakukan secara kejam karena kesenjangan hubungan antara mereka dengan orang tua. Keluarga kacau selalu tidak rukun. Orang tua sering berperilaku kasar terhadap relasi (anak). Orang tua menggambarkan kemarahan satu sama lain dan hanya ada sedikit relasi antara orang tua dan anak-anaknya. Anak merasa terancam dan tidak disayang. Hampir sepanjang waktu mereka dimarahi atau diancam. Anak-anak mendapat kesan mereka tidak diinginkan keluarga. Dinamika keluarga dalam banyak hal

¹⁹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua...*, hlm. 19.

²⁰ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua...*, hlm. 19.

sering menimbulkan kontradiksi karena pada hakikatnya tidak ada keluarga. Rumah hanya sebagai terminal dan tempat berteduh oleh individu-individu.²¹

Keluarga simbiotik dicirikan oleh orientasi dan perhatian keluarga yang kuat bahkan hampir seluruhnya terpusat pada anak-anak. Keluarga ini berlebihan dalam melakukan relasi. Orang tua sering merasa terancam karena meletakkan diri sepenuhnya pada anak-anak dengan alasan demi keselamatan. Orang tua banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan dan memenuhi keinginan anak-anaknya. Anak dewasa dalam keluarga ini belum memperlihatkan perkembangannya. Dalam kesehariannya, dinamika keluarga ditandai oleh rutinitas kerja. Rumah dan keluarga mendominasi para anggota keluarga.²²

Dengan demikian di antara kelima pengertian keluarga dalam kategori Moh. Shochib tersebut, yang memberikan kontribusi positif bagi orang tua untuk membantu anak dalam hal pembelajaran lebih baik adalah keluarga seimbang. Karena dalam keluarga ini, orang tua memiliki rasa tanggung jawab dan dapat dipercaya, saling membantu di antara sesama anggota keluarga dalam mengembangkan diri, adanya rasa kebersamaan dan komunikasi dialogis. Kemudian, orang tua sebagai pendidik pertama dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang

²¹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua...*, hlm. 19.

²² Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua...*, hlm. 19.

komprehensif dan sangat kompleks, menyangkut semua aspek kehidupan baik pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, intelektual, dan kematangan psikis.

b. Pola Pengasuhan Orang Tua

Pengasuhan (*Parenting*) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini. Banyak orangtua mempelajari cara pengasuhan dari orangtua mereka sendiri, sebagian cara tersebut mereka terima dan sebagiannya lagi mereka tinggalkan. Pola asuh orangtua dalam teori Elizabeth Hurlock sebagai ahli psikologi perkembangan mengatakan bahwa ada tiga pola asuh yaitu:

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orangtua yang lebih mengutamakan kepada cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

- a) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orangtua
- b) Pengontrolan orangtua terhadap perilaku anak sangat kuat
- c) Anak hampir tidak pernah diberikan pujian
- d) Orangtua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter, anak memiliki sifat dan sikap, seperti: mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, dan tidak bersahabat.

2) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orangtua pada anak dalam rangka memberikan pengawasan yang sangat longgar

dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Orangtua bersikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
- b) Orangtua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- c) Orangtua kurang menerapkan hukuman pada anak bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini membawa pengaruh atas sifat-sifat anak seperti: bersikap impulsive dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya.

3) Pola asuh demokrasi

Pola asuh demokrasi adalah pola asuh orangtua yang menerapkan kepada anaknya dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Pola asuh demokrasi mempunyai ciri-ciri yaitu:

- a) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan control internal.
- b) Anak diakui sebagai pribadi oleh orangtua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- c) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak.
- d) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- e) Bersikap realistis terhadap kemampuan, anak tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- f) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- g) Pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Dampak dari pola asuh ini bisa membentuk perilaku anak seperti memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah yang jelas.²³

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa pola asuh orangtua ada tiga yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan anak yang menerapkan

²³ Tridhonanto, dan Beranda Agency, *Mengembangkan pola asuh demokratis...* hlm. 12.

aturan orangtua selalu benar. Seorang anak harus mematuhi apapun yang dikatakan dan diasrankan oleh orangtuanya. Semua urusan anak diatur oleh orangtua. Pola asuh permisif adalah orangtua membuat peraturan yang harus dipatuhi oleh anak, tetapi anak juga memiliki kesempatan untuk berpendapat. Orangtua hendaknya mampu mendengarkan anak dan mencari solusi yang disepakati bersama. Gaya pengasuhan ini sebagai perwujudan keinginan orangtua dan anak. Pola asuh demokratis adalah orangtua memberikan kebebasan seluas-luasnya. Keinginan anak selalu dipenuhi orangtua sebab anggapan anak harus diberikan keleluasaan untuk melakukan apa saja.

c. **Faktor yang mempengaruhi pola asuh**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu:

- 1) Jenis kelamin, orangtua cenderung lebih keras terhadap anak wanita dibanding terhadap anak laki-laki.
- 2) Kebudayaan, latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pola pengasuhan anak. Hal ini juga dengan perbedaan peran antara wanita dan laki-laki dalam suatu kebudayaan masyarakat.
- 3) Status sosial, orangtua yang berlatar belakang pendidikan rendah, tingkat ekonomi kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi, dibanding mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten.²⁴

²⁴ M. Enoch Markum, *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta:Sinar Harapan,1985), hlm. 41.

Dari faktor diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua tersebut berfaktor pada jenis kelamin yang dimana lebih kasar terhadap anak laki-laki dari pada anak perempuan, dan ada juga orang tua melihat pengasuhan anak dari kebudayaan mereka sendiri. Kemudian orang tua juga melihat dari status sosial yang dimana jika anak status sosial nya kelas atas, maka orang tua mengasuh cenderung tidak begitu keras.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah berubah maksudnya usaha mengubah tingkah laku.²⁵ Menurut Skinner, seperti dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The teaching Proses*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.²⁶ Sedangkan menurut Slameto, “Belajar sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan berintegrasi dalam lingkungannya.”²⁷

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1992), hlm. 84.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 63.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1995), hlm. 53.

keterampilan/kecakapan.²⁸ Belajar dapat didefinisikan, “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.”²⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru berupa: sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan”.³⁰ Prestasi adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.³¹ Hasil belajar juga adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³²

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu integrasi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.³³ Sejalan dengan itu, menurut Degang yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya

²⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 189.

²⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 191.

³⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm.70.

³¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), hlm. 21

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 22.

³³ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3.

Model Pembelajaran mengemukakan bahwa, “Hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.³⁴ Hasil tergantung pada apa yang telah diketahui, tujuan, motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.³⁵

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan adanya perubahan pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam belajar, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar. Ulfani Rahman mengemukakan beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

- a) Aspek fisik yang mempengaruhi belajar adalah aspek fisiologis berupa kesehatan jasmani. Jasmani yang sehat akan mempengaruhi keberhasilan seseorang di dalam menjalani pekerjaan, termasuk studi.
- b) Aspek psikologis adalah aspek yang bersifat rohaniah meliputi beberapa hal, antara lain Intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sikap.

³⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2004), hlm. 139.

³⁵ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 38.

2) Faktor eksternal

- a) Lingkungan sosial, institusi keluarga memegang peranan penting bagi perkembangan manusia. Hal ini dapat dilihat dari iklim rumah, makanan, asuhan dan status sosio ekonomi. Seorang anak yang tumbuh dalam keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang dari kedua orang tuanya maka akan lahir seorang anak yang memiliki emosi yang baik juga. Selain itu juga, pola asuhan (otoritatif, otoriter, neglected dan permissive) yang dikembangkan orangtua dalam membesarkan anak-anaknya akan sangat mempengaruhi perkembangan jiwanya, dan hal ini akan dapat berpengaruh kepada kemampuannya berkomunikasi dengan orang lain (kemampuan interpersonal) serta kemampuan mengelola dirinya sendiri (kemampuan antarpersonal). Faktor sosio ekonomi juga akan sangat membantu proses tumbuh kembang seorang anak apalagi jika disertai dengan pengetahuan. Faktor ini juga dapat memberi pengaruh kepada keberhasilan anak dalam belajar.
- b) Guru, pengaruh guru dalam hasil belajar memegang peranan penting. Dari guru lah, seorang anak mendapatkan pengajaran secara formal setelah dari rumah sebagai madrasah utama bagi seseorang sebelum masuk ke sekolah. Makanya sangat penting bagi guru untuk menunjukkan keteladannya, baik dari segi perilaku, sikap, pengetahuan, perasaan dan pemikirannya.³⁶

Dari penejelasan menurut Ulfani Rahman tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor di atas mempunyai hubungan kepada seseorang dan hasil belajar yang dia capai. Faktor hasil belajar tidak hanya saja dari diri seseorang melainkan juga faktor berasal dari luar diri seseorang.

c. Indikator hasil belajar

Kemampuan-kemampuan yang dapat digolongkan kepada hasil belajar yaitu:

³⁶ Ulfani Rahman, *Memahami Psikologi Dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Makassar: Alaudin University Press, 2014), hlm 115.

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, analisis, sintesis, aplikasi, serta evaluasi.

Hasil belajar kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman. Menurut Bloom yang termasuk ke dalam sub kawasan kognitif adalah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan (*knowledge*). Pengetahuan adalah aspek terendah dari keenam aspek pada sub kawasan kognitif. Untuk mendemonstrasikan tingkat kemampuan pencapaian tujuan pada tingkat ini, siswa diharuskan dapat menyebutkan kembali materi belajar, misalnya dengan cara menyebut nama bagian –bagian dari objek belajar, menunjuk objek belajar tertentu, membuat definisi, mengenal gejala yang terlihat dan sebagainya.
- b) Pengertian (*comprehension*). Pengertian adalah aspek kedua dari keenam aspek kawasan sub kawasan kognitif. Kegiatan yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat kemampuan pencapaian aspek pengertian antara lain: memilih suatu contoh dari suatu gejala yang khusus memberika alasan-alasan untuk suatu gejala, mengklasifikasikan objek belajar ke dalam beberapa kategori, memperhitungkan kecenderungan, menterjemahkan bahan belajar lisan ke dalam bentuk pernyataan simbol-simbol dan sebagainya.
- c) Penerapan (*application*) adalah penerapan teori dalam kehidupan (situasi) yang sesungguhnya. Misalnya siswa dapat menghitung hasil secara matematik, menampilkan standar tugas, menggunakan aturan dan prosedur tertentu dan sebagainya.
- d) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan dalam merinci bahan belajar menjadi unsur -unsur pokok termasuk kemampuan untuk menganalisis elemen dan hubungan elemen-elemen tersebut, membandingkan dan melawankan alternative, membuat alasan pemilihan prosedur tertentu dan sebagainya.
- e) Sintesis (*syntetis*) adalah kemampuan untuk mengkombinasikan elemen-elemen atau komponen-komponen sehingga dapat dibentuk susunan baru yang

lengkap. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan adalah kemampuan menulis essay asli, mengusulkan cara- cara menguji hipotesis, menelaah generalisasi matematik dan sebagainya.

- f) Evaluasi (*evaluation*). Evaluasi adalah tujuan kognitif tentang sejauh mana bahan bukti atau kriteria bahan dapat memuaskan kemampuan untuk menunjukkan berbagai kelemahan yang masuk akal dalam bentuk argumentasi, berbantah untuk menolak usulan, membandingkan sebuah tugas dengan tugas lainnya yang diorganisir secara sempurna dan sebagainya.³⁷

2) Aspek afektif

Afektif berkenaan sikap yang terdiri dari, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, serta internalisasi.

3) Aspek psikomotik

Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotorik, yaitu:

- a) Gerakan refleks
- b) Keterampilan gerakan dasar
- c) Kemampuan perceptual
- d) Keharmonisan dan ketepatan
- e) Gerakan keterampilan kompleks
- f) Gerakan ekspresif dan interpretatif³⁸

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, akan tetapi selalu berhubungan dengan satu sama lain dalam proses belajar di sekolah saat ini. Ketiga aspek hasil belajar di atas (ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik) yang telah dijelaskan sangat penting bagi seorang

³⁷ Fred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 45-46.

³⁸ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 23.

guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik melalui tes, maupun bahan tes.

d. Teori belajar humanistik

Teori adalah suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi.³⁹ Secara garis besar teori humanistik ini adalah sebuah teori belajar yang mengutamakan pada proses belajar bukan pada hasil belajar. Teori ini mengemban konsep untuk memanusiakan manusia sehingga manusia (siswa) mampu memahami diri dan lingkungannya.

Agus Suprijono menguraikan bahwa teori merupakan perangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan. Teori dikatakan sebagai hubungan kausalitas dari proposisi-proposisi. Ibarat bangunan, teori tersusun secara kausalitas atas fakta-fakta, variabel/konsep, dan proposisi.⁴⁰

Teori Humanistik ini bermula pada ilmu psikologi yang amat mirip dengan teori kepribadian. Sehingga dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka teori ini diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran formal maupun non formal dan cenderung mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam dunia pendidikan. Teori ini memberikan suatu pencerahan khususnya dalam bidang pendidikan bahwa setiap pendidikan

³⁹ El Rais El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 667

⁴⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 15

haruslah berparadigma Humanistik yakni, praktik pendidikan yang memandang manusia sebagai satu kesatuan yang integralistik, harus ditegakkan, dan pandangan dasar demikian diharapkan dapat mewarnai segenap komponen sistematis kependidikan dimanapun serta apapun jenisnya.

Belajar merupakan suatu proses yang ditempuh manusia untuk memperoleh pengetahuan, yakni dari tidak tahu hingga menjadi tahu. Belajar adalah suatu perubahan pada diri individu yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar terjadi dengan banyak cara, terkadang dengan disengaja, seperti ketika siswa memperoleh informasi yang disampaikan oleh guru di kelas, atau ketika sedang berperilaku sehari-hari.⁴¹

Winkel mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.⁴²

Belajar merupakan suatu aktivitas psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga terjadi perubahan pola pikir dan perilaku yang diakibatkan oleh belajar tersebut. Belajar juga dapat diartikan

⁴¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm.

⁴² W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1989), hlm. 36

sebagai kegiatan yang dapat mengubah struktur pengetahuan lama hingga terbentuk struktur pengetahuan baru.⁴³

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup anak didik. Dengan belajar anak didik melakukan perubahan-perubahan kualitatif, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi anak didik adalah hasil dari belajar. Tujuan belajar adalah: (1) belajar bertujuan mengadakan perubahan dalam diri antara lain perubahan tingkah laku. (2) belajar bertujuan mengubah kebiasaan buruk menjadi baik. (3) belajar bertujuan mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya. (4) dengan belajar dapat memiliki keterampilan. (5) belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.⁴⁴

Belajar merupakan proses yang memungkinkan manusia memodifikasi tingkah lakunya secara permanen, sedemikian hingga modifikasi yang sama tidak akan terjadi lagi pada situasi baru. Pengamat akan mengetahui tentang terjadinya proses belajar pada orang yang diamati bila pengamat itu memperhatikan terjadinya perubahan tingkah laku. Kematangan menurut Gegne, bukanlah belajar, sebab perubahan tingkah laku yang terjadi, dihasilkan dari pertumbuhan struktur dan diri manusia itu. Dengan demikian belajar

⁴³ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: ALVABETA cv, 2013), hlm. 196

⁴⁴ Syarifuddin, "Ta'dib", *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Vol. XVI, No. 01, 2011, hlm. 115

terjadi bila individu merespon terhadap stimulus yang datangnya dari luar, sedangkan kematangan datangnya memang dari dalam diri orang itu. Perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil belajar harus terjadi bila orang tersebut berinteraksi dengan lingkungan.⁴⁵

Teori Belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses inhern yang kompleks dari belajar. Cahyo berpendapat bahwa teori belajar dapat diartikan sebagai konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen. Ada beberapa perspektif dalam teori belajar, yaitu Behaviorisme, Kognitivisme, dan Humanistik.⁴⁶

Tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Robert M. Gagne dalam bukunya *The Conditioning of Learning* mengemukakan bahwa *Learning is a change in human disposition or capacity, which persist over a period time, and which is not simply ascribable to process of growth*. Pendapat itu diartikan

⁴⁵ Tanwey Gerson Ratumanan, *Belajar dan Pembelajaran edisi ke-2*, (Surabaya: Unesa University Press, 2004), hlm. 71

⁴⁶ Dra.Tutik Rachmawati, M.Pd dkk, *Teori belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), hlm. 36

bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gegne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.⁴⁷

Teori belajar yang dikemukakan Robert M. Gegne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitisme, yang berpangkal pada teori pemrosesan informasi.⁴⁸ Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antar kondisi internal dengan kondisi eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi di dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Kondisi eksternal ini oleh Gegne disebut sebagai sembilan peristiwa pembelajaran yang akan di bahas di bagian selanjutnya.⁴⁹

Teori belajar ini sangat membantu pengajar dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Dengan memahami teori belajar, pengajar akan memahami proses terjadinya belajar manusia. Pengajar dalam hal ini guru mengerti bagaimana seharusnya memberikan stimulasi segingga peserta didik menyukai

⁴⁷ Bambang Warsita, “*Teori Belajar M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*”, Jurnal Teknodik, vol. XII, No. 1, 2008, hlm. 66

⁴⁸ Tanwey Gerson Ratumanan, *Belajar....*, hlm. 70-71

⁴⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 92

belajar. Suyono dan Hariyanto menguraikan bahwa model pengolahan informasi merupakan model dalam teori belajar yang mencoba menjelaskan kerja memori manusia yang meliputi tiga macam sistem penyimpanan ingatan, yaitu:

- 1) Memori sensori (sensory memory), suatu sistem mengingat stimuli secara cepat sehingga dapat berlangsung analisi persepsi, disini proses berlangsung selama 3-5 detik, masukan utamanya dari penglihat suara.
- 2) Memori kerja (working memory), merupakan memori jangka pendek/short term memory (STM), mampu menyimpan 5-9 informasi dalam waktu sekitar 15-20 detik, sehingga cukup waktu bagi pengolahan informasi. Dalam hal ini, informasi yang di beri kode (decode) serta persepsi setiap individu akan menentukan apa yang dalam memori kerja.
- 3) Memori jangka panjang/longterm memory (LTM), berfungsi menyimpan informasi yang sangat besar dalam waktu yang lama. Informasi yang tersimpan di dalamnya dapat dalam bentuk verbal maupun visual.⁵⁰

Dari pengertian teori dan belajar yang dikemukakan di atas secara ringkas dapat dikatakan, teori belajar merupakan hukum-hukum/prinsip prinsip umum yang melukiskan terjadinya belajar. Teori belajar ini sangat membantu pengajar dalam menyampaikan

⁵⁰ Tanwey Gerson Ratumanan, *Belajar....*, hlm. 77

bahasa pelajaran kepada peserta didik. Dengan memahami teori belajar, pengajar akan memahami proses terjadinya belajar manusia. Pengajar dalam hal ini guru mengerti bagaimana seharusnya memberikan stimulasi sehingga peserta didik menyukai pelajaran.

Pada dasarnya kata “Humanistik” merupakan suatu istilah yang mempunyai banyak makna sesuai dengan konteksnya. Misalnya, humanistik dalam wacana keagamaan berarti tidak percaya adanya unsur supranatural atau nilai transendental serta keyakinan manusia tentang kemajuan melalui ilmu dan penalaran. Di sisi lain humanistik berarti minat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat ketuhanan. Sedangkan humanistik dalam tataran akademik tertuju pada pengetahuan tentang budaya manusia, seperti studi-studi klasik mengenai kebudayaan Yunani dan Roma.⁵¹

Humanistik adalah aliran dalam psikologi yang muncul tahun 1950an. Adapun Humanistik memandang manusia sebagai manusia, artinya manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah fitrah tertentu. Ciri khas teori humanistik adalah berusaha untuk mengamati perilaku seseorang dari sudut si pelaku dan bukan si pengamat. Sebagai makhluk hidup, ia harus melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan, hidupnya dengan potensi potensi yang dimilikinya.⁵²

⁵¹ Abd. Qodir, “Humanistik” *Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Vol. 04, No. 02, 2017, hlm. 191

⁵² Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 22

Tujuan dasar pendidikan Humanistik adalah mendorong siswa menjadi mandiri dan independen, mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka, menjadi kreatif dan tertarik dengan seni, dan menjadi ingin tahu tentang dunia di sekitar mereka. Sejalan dengan itu, prinsip-prinsip pendidikan humanistik disajikan sebagai berikut.

- 1) Siswa harus dapat memilih apa yang mereka ingin pelajari. Guru humanistik percaya bahwa siswa akan termotivasi untuk mengkaji materi bahan ajar jika terkait dengan kebutuhan dan keinginannya.
- 2) Tujuan pendidikan harus mendorong keinginan siswa untuk belajar dan mengajar mereka tentang cara belajar. Siswa harus memotivasi dan merangsang diri pribadi untuk belajar sendiri.
- 3) Pendidik Humanistik percaya bahwa nilai tidak relevan dan hanya evaluasi diri (self evaluation) yang bermakna. Peningkatan mendorong siswa belajar untuk mencapai tingkat tertentu, bukan untuk kepuasan pribadi. Selain itu, pendidik humanistik menentang tes objektif, karena mereka menguji kemampuan siswa untuk menghafal dan tidak memberi umpan balik pendidikan yang cukup kepada guru dan siswa.
- 4) Pendidik Humanistik percaya bahwa, baik perasaan maupun pengetahuan, sangat penting dalam proses belajar dan tidak memisahkan domain kognitif dan afektif.

5) Pendidik Humanistik menekankan perlunya siswa terhindar dari tekanan lingkungan, sehingga mereka akan merasa aman untuk belajar. Setelah siswa merasa aman, belajar mereka menjadi lebih mudah dan lebih bermakna.⁵³

Menurut Teori Humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Aplikasi dari teori Humanistik belajar adalah menekankan pentingnya isi dari proses belajar bersifat eklektik, tujuannya adalah memanusiakan manusia atau mencapai aktualisasi diri. Aplikasi teori Humanistik dalam pembelajaran guru lebih mengarahkan siswa untuk berpikir induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Hal ini dapat diterapkan melalui kegiatan diskusi, membahas materi secara berkelompok sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing di depan kelas. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila kurang mengerti terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran berdasarkan teori humanistik ini cocok untuk

⁵³ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan.....*, hlm. 24

diterapkan pada materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Indikator dari keberhasilan aplikasi ini adalah siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri.⁵⁴

Teori Humanistik lebih mengedepankan sisi humanis manusia dan tidak menuntut jangka waktu pembelajar mencapai pemahaman yang diinginkan, akan tetapi lebih menekankan pada isi atau materi yang harus dipelajari agar membentuk manusia seutuhnya. Proses belajar dilakukan agar pembelajaran mendapatkan makna yang sesungguhnya dari belajar atau yang disebut Ausubel sebagai *meaningful learning*. *Meaningful learning* bermakna bahwa belajar adalah mengasosiasikan pengetahuan baru dengan *prior knowledge* (pengetahuan awal) si pembelajar. Setiap pembelajar memiliki kecepatan belajar yang berbedabeda sehingga keberhasilan belajar akan tercapai apabila pembelajar dapat memahami diri dan lingkungannya. Hal ini karena setiap manusia adalah unik dan tugas pendidik adalah membantu mengenali sisi unik tersebut serta mewujudkan potensi yang dimiliki oleh siswa.⁵⁵

⁵⁴ Zainal Arifin Tandjung, *Sejarah Singkat Filsafat Modern: dari Descartes sampai Wittgenstein*, (Jakarta: Pantja Simpati, 1984), hlm. 321

⁵⁵ Jamil Supriha tiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 31-32

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan teori belajar humanistik belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

B. Penelitian yang Relevan

Dengan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat penelitian tentang pola asuh orangtua yaitu :

1. Penelitian oleh Rahmad Nasution, tahun 2013, adalah seorang mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Beragama Dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Palopat Maria?”. Subjek dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Nasution ini adalah kepala keluarga Kelurahan Palopat Maria. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi. Dari hasil penelitian ini bahwa pola asuh orangtua di Kelurahan Palopat Maria terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kesehatan

mental beragama anak, hal ini di tunjukkan oleh nilai $r_{xy} = 0,447 > r_{t=0,273}$ dan $0,354$.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama membahas tentang pengaruh pola asuh orangtua.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian Rahmad Nasution yaitu kesehatan mental beragama anak sedangkan pada penelitian peneliti hasil belajar siswa.

2. Penelitian oleh Nopriani, tahun 2012, adalah seorang mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais". Subjek dari penelitian yang dilakukan oleh Nopriani ini adalah siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi. Dari hasil penelitian ini bahwa bimbingan orangtua terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar pendidikan agama islam (PAI), hal ini di tunjukkan oleh nilai $r_{xy} = 0,522 > r_{t=0,273}$ dan $0,354$.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama membahas tentang hasil belajar pada siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian Nopriani yaitu Bimbingan orang tua sedangkan pada penelitian peneliti pola asuh orang tua.

3. Penelitian oleh Susi Evayanti, tahun 2006, adalah seorang mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak di Kampung Salak Padangsidempuan”. Subjek dari penelitian yang dilakukan oleh Nopriani ini adalah orangtua anak di Kampung Salak Padangsidempuan. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi. Dari hasil penelitian ini bahwa pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar anak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar anak, hal ini di tunjukkan oleh nilai $r_{xy} = 0,522 > r_{xt} = 0,273$ dan $0,354$.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama membahas tentang pola asuh orang tua terhadap anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, pada penelitian Susi Evayanti yaitu disiplin belajar anak sedangkan pada penelitian peneliti hasil belajar siswa.

4. Penelitian oleh Eka Setiawan, tahun 2015, adalah seorang mahasiswi di Universitas Negeri Semarang yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”. Menunjukkan adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama membahas tentang pola asuh orang tua terhadap anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, pada penelitian Eka Setiawan yaitu disiplin belajar anak sedangkan pada penelitian peneliti hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Pola asuh orang tua adalah suatu pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak dan suatu cara yang digunakan dan diterapkan oleh orang tua untuk mendidik anaknya. Pola asuh orang tua ini memberi pengaruh kepada siswa atau anak dalam konteks hasil belajarnya karena seorang anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan mencari identitas diri sangat butuh pengarahan dari orang tuanya. Jika seorang anak berhasil dalam belajar maka dari keberhasilan anak tersebut tidak jauh dari kontrol orang tua dan begitu sebaliknya.

Kemampuan anak dalam belajar tersebut tidak akan terlepas dari pengaruh pola asuh orang tua. Oleh sebab itu orangtua memiliki andil yang sangat besar. Orang tua harus memiliki kemampuan untuk menerapkan pola asuh yang sesuai bagi anak-anaknya. Apabila orang tua menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kondisi anak maka anak akan berhasil dalam proses pembelajarannya di sekolah. Namun jika orang tua memberikan pola asuh yang tidak sesuai dengan kondisi anak maka keberhasilannya dalam belajar pun akan tidak baik. Jadi, salah satu hal yang sangat penting dalam baik buruknya hasil belajar siswa adalah pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga.

Untuk mengetahui lebih jelasnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga dapat dilihat dengan tabel berikut:

Variabel X	Variabel Y
Pola asuh orang tua: 1. Pola asuh otoriter 2. Pola asuh permisif 3. Pola asuh demokrasi	Hasil belajar (Nilai Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran IPA) siswa kelas V MIN 2 Sibolga.

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang dikemukakan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga”.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan t_{hitung} pada t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_a ditolak artinya tidak signifikan dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_a diterima artinya signifikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Sibolga yang beralamat di Jl. Sisimangaraja, Gg. Aek Horsik Sibolga, Kelurahan Aek Manis, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MIN 2 Sibolga yaitu lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti dan juga belum ada penelitian yang dilaksanakan pada sekolah dengan judul peneliti.

Waktu penelitian yang diperlukan peneliti yaitu dimulai dari bulan Agustus 2021 dan akan berakhir pada bulan September 2022, sebagaimana pada Lampiran I Time Schedule Penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan penelitian korelasional. Adapun metode penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.⁵⁶ Dengan demikian metode penelitian eksperimen melalui pendekatan korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah, disamping untuk memberikan gambaran tentang keadaan sebenarnya dari fakta-fakta yang diperoleh lapangan, penelitian juga ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh yang berarti diantara dua variabel

⁵⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 75.

yang sedang diamati, yakni antara pola asuh orangtua sebagai variabel X dan hasil belajar siswa kelas III MIN 2 Sibolga sebagai variabel Y.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek (mausia, hewan, benda, dan lain-lain) yang menjadi sasaran penelitian dan keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti.⁵⁷ Maka dapat disimpulkan populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Jadi, dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh orangtua dari siswa kelas V MIN 2 Sibolga pada tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V-A sebanyak 25 siswa dan V-B sebanyak 20 siswa. Adapun tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	V- A	25 Siswa
2.	V- B	20 Siswa
Jumlah		45 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih secara tertentu.⁵⁸ Jadi sekelompok objek yang akan diteliti dipilih

⁵⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 46.

⁵⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 46.

sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan objek (populasi) yang ingin diteliti. Dalam hal ini peneliti memilih sebagian populasi untuk dijadikan sampel yang dianggap dapat mewakili semua populasi dengan menggunakan tehnik *random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan melalui sistem acak. Maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Sedangkan sampel ditetapkan mengambil semua dari jumlah populasi. Pengambilan sampel ini didasarkan kepada pendapat Suarsimi Arikunto yaitu: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan seorang peneliti”.⁵⁹

Dengan demikian karena jumlah populasi kurang dari 100, maka sampel diambil 100% dari jumlah populasi, sehingga sampel pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi (45 siswa).

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁶⁰ Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif, sejalan dengan indikator yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah angket, yaitu mengajukan sejumlah pernyataan dengan menggunakan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini. Penetapan deskripsi pada setiap indikator angket pola asuh orangtua yaitu dengan cara mengambil dua dalam setiap indikator.

Jadi dalam penelitian ini instrumen untuk pengukuran pola asuh orang tua (X) yaitu dengan menggunakan angket dan untuk hasil belajar siswa (Y) dengan melihat nilai ujian akhir semester pada rapor.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Indikator	Deskripsi	No Soal	
			Positif	Negatif
Pola Asuh Orang Tua	Pengasuhan otoriter	a. Anak harus tunduk dan patuh kepada kehendak orangtua b. Pengontrolan orangtua terhadap perilaku anak sangat kuat	1, 2	3,4,5
	Pengasuhan permisif	a. Orangtua bersikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah, anak juga diizinkan membuat keputusannya sendiri b. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan	6, 7, 8	9, 10

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 146.

		hukuman		
	Pengasuhan demokrasi	a. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan b. Pendekatan kepada anak bersifat hangat	11, 12	13, 14, 15

E. Pengembangan Instrumen

1. Uji validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menguji validitas dengan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar dan juga akan dibantu dengan menggunakan SPSS. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid, begitu juga jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut tidak valid. Adapun rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad 61$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi angket

$\sum x$: jumlah skor butir angket

$\sum y$: jumlah skor total

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor butir angket

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total soal

⁶¹ Sukestiyarno, *Statistika Dasar*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2014), hlm. 149

n : jumlah sampel

Tabel 3.3
Hasil Uji Coba Validasi Angket Pola Asuh Orangtua

No Butir Angket	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interprestasi
1	0.487	Instrumen dikatakan Valid jika ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0.288$)	Valid
2	0.450		Valid
3	0.190		Tidak Valid
4	0.483		Valid
5	0.439		Valid
6	0.269		Tidak Valid
7	0.333		Valid
8	0.213		Tidak Valid
9	0.534		Valid
10	0.356		Valid
11	0.355		Valid
12	0.340		Valid
13	0.362		Valid
14	0.332		Valid
15	0.295		Valid

Sumber :Data yang diperoleh diolah dari SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 23 terdapat 12 butir angket yang valid dan 3 butir angket tidak valid, dimana butir angket yang tidak valid tersebut telah direvisi kembali.

2. Uji reabilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen pengumpulan data dikatakan realibilitas jika pengukurannya konsisten (cermat) dan akurat. Untuk menghitung kerelibilitas tes digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen

n : banyak butir pertanyaan angket

$\sum s_t^2$: jumlah varian butir angket

s_t^2 : varian skor total

$$s_t^2 = \left(\frac{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N}}{N} \right)$$

Keterangan:

s_t^2 : varian tiap butir

x : jumlah skor butir

N : jumlah respon

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orangtua

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.429	15

Sumber :Data yang diperoleh diolah dari SPSS Versi 23

Tabel 3.5
Interprestasi uji reliabilitas⁶²

Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
$r_{11} < 0,2$	Sangat rendah
$0,2 \leq r_{11} < 0,4$	Rendah
$0,4 \leq r_{11} < 0,7$	Sedang
$0,7 \leq r_{11} < 0,9$	Tinggi
$0,9 \leq r_{11} < 1$	Sangat tinggi

Dari hasil uji reliabilitas diatas maka nilai dari koefisien Cronbach's Alpha yaitu 0,42, dimana nilai koefisien dari intrumen tersebut berada pada kategori sedang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian bagaimana mengumpulkan data sangat penting. Pada penelitian menggunakan 2 instrumen yaitu angket dan studi dokumen.

1. Angket

Angket yaitu berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Menurut Suharsimi Arikunto: "Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia

⁶² Fery Muhamad Firdaus, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 86.

ketahui”.⁶³ dan angket ini menggunakan skala Likert dan mempunyai 5 option positif dan negatif, yaitu :

Tabel 3.6
Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan Positif (+)		Petanyaan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	3	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

2. Studi dokumen

Studi dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulis, film, gambar, karya-karya monumental.⁶⁴ Dalam hal ini data yang digunakan adalah dokumen resmi, yaitu hasil nilai akhir siswa yang dilihat dari dokumen resmi sekolah. Studi dokumen ini digunakan sebagai data primer.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data hasil angket dan menginterpretasikan hasil penelitian maka di gunakan analisis statistik untuk melihat pengaruh antara variabel penelitian. Data diperoleh dari lapangan akan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Analisis data statistik

Untuk mengetahui ukuran pemusatan data maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

⁶³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 128.

⁶⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 152.

a. *Mean* (rata-rata)

Rumus yang digunakan yaitu: $Mx = \frac{\sum fx}{N}$

Keterangan:

Mx = rata-rata hitung

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah siswa

b. Median

Rumus yang digunakan: $Mdn = L + \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_b}{fi} \right) X i$

Keterangan:

L = *lover limit* (batas bawah nyata dari skor yang mengandung median)

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median

fi = frekuensi asli (frekuensi yang mengandung median)

i = interval kelas

c. Modus

Rumus yang digunakan yaitu: $M_0 = L + \left(\frac{fa}{fa+fb} \right) X i$

Keterangan:

M_0 = modus

$L = \text{lover limit}$ (batas bawah nyata dari skor yang mengandung modus)

$f_a =$ frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

$f_b =$ frekuensi yang terletak di bawah interval yang menandung modus

$i =$ interval kelas

- d. Rentang data (*range*) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada pada kelompok itu.

Rumusnya adalah sebagai berikut $R = x_t - x_y$

- e. Standar deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui penyimpangan atau penyebaran data rumus yang digunakan yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

$\sum fx^2 =$ jumlah perkalian antara nilai tengah yang telah dikuadratkan dengan frekuensinya masing-masing

$\sum fx =$ jumlah perkalian antara nilai tengah dengan frekuensinya masing-masing

$N =$ jumlah sampel

- f. Untuk mencari skor responden secara kumulatif, yaitu dengan

rumus: $\frac{\text{nilai rata rata skor responden}}{\text{skor maksimum responden}} \times 100\%$

Dalam deskripsi data penelitian ini akan dibantu dengan program SPSS versi 23, yang akan diuraikan pada bab selanjutnya.

2. Analisis Data Inferensial

a. Analisis korelasi

Analisis korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi product momen yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data interval atau rasio yang dirumuskan dengan:⁶⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad 66$$

Hasil angka indeks korelasi yang telah diperoleh dari perhitungan dapat diberikan interpretasi atau penafsiran tertentu. interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi Product Moment (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r ⁶⁷

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

⁶⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 234.

⁶⁶ Joko Ade Nursiyono, Febry Wahyuningtyas, *Pengantar Statistik Dasar* (Bogor: In Media, 2017), hlm. 210

⁶⁷ Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 138.

Kemudian untuk mengetahui apakah harga korelasi *product moment* signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian signifikan dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = r = \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad ^{68}$$

Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Setelah nilai t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui maka dibuat uji signifikan koefisien korelasi dengan uji satu pihak $dk = n - 2$. Bila harga $t_{\text{hitung}} >$ harga t_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa korelasi tersebut signifikan.

b. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana yaitu memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau diubah-ubah atau dinaik-turunkan. Adapun bentuk persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁶⁹

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^{70}$$

Keterangan:

Y : Hasil belajar siswa

X : Pola asuh orang tua

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya.

⁶⁸ Joko Ade Nursiyono, Febry Wahyuningtyas, *Pengantar Statistik Dasar...*, hlm. 211

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hlm. 211.

⁷⁰ Joko Ade Nursiyono, Febry Wahyuningtyas, *Pengantar Statistik Dasar...*, hlm. 216

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat, atau koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam persamaan regresi yang dihasilkan.⁷¹

Jika nilai koefisien determinasi sama dengan nol, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel independen sangat terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinasi mendekati, artinya kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel X terhadap variabel Y ditentukan dengan rumus: $KD = r^2 \times 100\%$

d. Uji-t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terdapat variabel dependen. Dengan kriteria pengujiannya

⁷¹ Dani Iskandar dan Roswita Hafni, *Statistik Ekonomi & Bisnis di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 172.

adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka langkah pertama yang dilaksanakan adalah membuat rekapitulasi jawaban responden tentang pengasuhan orangtua (X) dan hasil belajar Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga (Y). Data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel pola asuh orangtua (X) dan dilanjutkan dengan variabel hasil belajar Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga (Y). Kemudian pada akhir bab ini dilakukan pengujian hipotesis, diskusi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

1. Pola Asuh Orangtua (X)

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai pola asuh orangtua pada siswa kelas V MIN 2 Sibolga dengan menggunakan perhitungan statistik maka, hasil penelitian ini terdiri dari 15 butir pernyataan yang telah diuji kevalidannya dan diberikan kepada 45 orangtua siswa responden (sample penelitian), sehingga diperoleh skor tertinggi adalah 67 dan skor terendah yaitu 50. Dari skor yang terbesar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas dan kelas interval sepanjang 6. Hasil pengelompokan jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orangtua

Interval	Frekuensi
50-52	9
53-55	5
56-58	7
59-61	8
62-64	9
65-67	7
Jumlah	45

Untuk melihat ukuran penyebaran dan pemusatan data pola asuh orangtua dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.2
Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data
Pola Asuh Orangtua

No.	Statistik	Variabel
1	Skor Terendah	50
2	Skor Tertinggi	67
3	Mean	58.51
4	Median	59
5	Modus	63
6	Standar Deviasi	5.221
7	Range	17

Sumber :Data yang diperoleh diolah dari SPSS Versi 23

Secara berturut turut dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata (mean) pola asuh orangtua sebesar 58,51. Nilai tengah (median) sebesar 59. Nilai yang sering muncul (modus) sebesar 63, standar deviasi sebesar 5,221, dan range sebesar 17. Untuk memperoleh skor pola asuh orangtua secara kumulatif digunakan rumus nilai rata-rata (mean) dibagi dengan skor maksimum dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pola Asuh Orangtua} = \frac{58}{76} = 76,31\%$$

Dengan perhitungan di atas, dapat diperoleh skor pola asuh orangtua secara kumulatif adalah 76,31%. Maka untuk melihat tingkat kualitas pola asuh orangtua tersebut maka dikonsultasikanlah pada kriteria penilaian sebagaimana table berikut:

Tabel 4.3
Kriteria Penilaian Pola Asuh Orangtua

No.	Skor	Interprestasi Pola Asuh Orangtua
1	0% - 25%	Kurang Baik
2	26% - 50%	Cukup Baik
3	51% - 75%	Baik
4	76% - 100%	Sangat Baik

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor pola asuh orangtua secara kumulatif adalah 76,31 % yang berarti berada pada interval 51%-75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Orangtua pada siswa kelas V MIN 2 Sibolga dalam kategori baik.

2. Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, diambillah nilai dari rapor siswa di kelas V MIN 2 Sibolga, maka peneliti memperoleh nilai tertinggi yaitu 96 dan nilai terendah 68. Dari nilai rapor yang didapat diolah menjadi data berkelompok sebanyak 6 kelas dan kelas interval sepanjang 5. (Hasil nilai rapor siswa dicantumkan dilampiran). Hasil pengelompokan nilai siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi
68-72	1
73-77	1
78-82	10
83-87	9
88-92	15
93-97	9
Jumlah	45

Untuk melihat ukuran penyebaran dan pemustan data hasil belajar dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.5
Ukuran Penyebaran dan Pemusatan data Hasil Belajar Siswa

No.	Statistik	Variabel
1	Skor Terendah	68
2	Skor Tertinggi	97
3	Mean	86.82
4	Median	88.00
5	Modus	90
6	Standar Deviasi	5.952
7	Range	28

Sumber :Data yang diperoleh diolah dari SPSS Versi 23

Dari tabel diatas dapat disimpulkan skor terendah yang didapatkan sebesar 68 dan skor tertinggi sebesar 97, mean sebesar 86 dan dinyatakan baik , median sebesar 88, modus sebesar 90 kemudian standar deviasi sebesar 5,952 dan yang terakhir range berada pada angka 28.

B. Uji Hipotesis

Setelah memberikan angket kepada orangtua siswa untuk memperoleh hasil pola asuh orangtua (variabel X), kemudian peneliti mengambil hasil nilai rapor siswa untuk melihat hasil belajar siswa, kemudian peneliti melanjutkan pada tahap analisa data untuk menguji hipotesis yang ditawarkan peneliti. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga”. Sehubungan dengan hal itu, maka dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan rumus uji t.

1. Analisis Korelasi

Cara untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel pola asuh orangtua dengan variabel hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga adalah dengan menggunakan analisis korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n \cdot (\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{45(228.234) - (2.633)(3.907)}{\sqrt{\{45(155.259) - (2.633)^2\} \{45(340.773) - (3.907)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10.270.530 - (10.287,131)}{\sqrt{\{(6.986.655 - 6.932.689)\} \{(15.334.785 - 15.264.649)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16.601}{\sqrt{(53.966)(70.136)}}$$

$$r_{xy} = 0,02$$

Jadi, diperoleh koefisien antara variabel pola asuh orangtua (X) dengan hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,002 maka berada pada interval koefisien korelasi 0,00-0,199 dan ini dinyatakan sangat rendah, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel pola asuh orangtua dengan hasil belajar siswa adalah rendah.

2. Analisis Regresi Sederhana

Untuk nilai variabel Y (hasil belajar siswa), jika diketahui nilai variabel X (pola asuh orangtua), maka diperoleh dari perhitungan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Rumus } Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{3.907(155.259) - (2.633)(288.234)}{45.155.259 - (2.633)^2}$$

$$a = \frac{606.596.913 - 600.940.122}{6.986.655 - 6.932.689}$$

$$a = \frac{5.656.791}{53.966}$$

$$a = 104,82$$

$$b = \frac{n \sum xY - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{45.228.234 - (2.633)(3.907)}{45.155.259 - (2.633)^2}$$

$$b = \frac{10.270.530 - 10.287.131}{6.986.655 - 6.932.689}$$

$$b = \frac{16.601}{53.966}$$

$$b = 0,30$$

Dari penjumlahan di atas, maka : $Y = 104,82 + 0,30 X$. Nilai $a = 104,82$ artinya ketika nilai pada variabel independen (X) sama dengan nol, maka nilai akhir (Y) adalah 104,82. Dan apabila nilai $b = 0,30$ artinya terjadi peningkatan nilai pada hasil belajar siswa (X) sebesar satu satuan maka terjadi penurunan pada pola asuh orangtua (Y) sebesar 0,30. Dengan kata lain semakin besar nilai X , maka nilai Y juga semakin besar dan begitu sebaliknya.

3. Koefisien Determinasi R

Adapun untuk melihat seberapa besar pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa digunakan rumus koefisien determinasi atau koefisien Determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,02)^2 \times 100\%$$

$$= 0,004 \times 100\%$$

$$= 0,04\%$$

Dari hasil diatas pola asuh orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 0,04%. Jadi dapat diketahui bahwa 0,04%, hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan sisanya 99,96% ditentukan oleh faktor lain seperti motivasi, percaya diri dan lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Uji t

Uji signifikan digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T^{\text{hitung}} &= \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2} \\ &= 0,02 \frac{\sqrt{45-2}}{1-0,02^2} \\ &= 0,02 \frac{\sqrt{43}}{1-0,02^2} \\ &= 0,02 \cdot \frac{6,557}{0,996} \\ &= 0,02 \cdot 6,583 \\ &= 0,131 \end{aligned}$$

Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0,131 < 0,681$) maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga.

C. Pembahasan

Pembahasan ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa dikelas V MIN 2 Sibolga. Dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa diperoleh pola asuh orangtua siswa berada pada interval baik dan hasil belajar siswa kategori baik.

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu penulis, bahwa pada kajian tersebut adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga. Hal ini sejalan dengan teori belajar Behavioristik bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) disebabkan oleh faktor stimulus yang menimbulkan respons yang merupakan salah satu faktor di dalam lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan diri siswa terutama dalam prestasi belajar.

Jadi, dari hasil perhitungan yang telah didapatkan oleh peneliti, maka diperoleh hasil dari uji regresi sederhana sebagai berikut : $Y=104,82 + 0,03 X$. Menunjukkan bahwa jika $X = 0$ (konstanta), diperoleh nilai hasil belajar siswa sebesar 104,82. Maka ada hubungan antara kedua variabel. Kemudian hasil data menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,131 > 0,681$), tidak adanya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga. Jadi, hipotesis yang di nyatakan tersebut dapat ditolak, karena pola asuh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab dalam peneliti ini terdapat beberapa keterbatasan. Ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor untuk diperhatikan peneliti-peneliti yang akan datang agar lebih menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki.

Sewaktu menyebarkan angket, peneliti membagikan angket melalui siswa dan seterusnya diberikan kepada orangtuanya. Disana peneliti melihat bahwa para siswa masih kurang kerjasamanya, hal ini terindikasi ketika mengumpulkan angket masih ada siswa yang lupa untuk membawa angket tersebut.

Kemudian dalam menjawab setiap pertanyaan angket, peneliti tidak mengetahui aspek kejujuran responden, mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sebaliknya, peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden, mungkin saja responden memang asal-asalan dan berdiskusi dengan sesama teman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat ditarik suatu kesimpulan yang dimana, pola asuh orangtua di kelas V MIN 2 Sibolga tergolong pada kategori baik dengan perolehan skor sebesar 76,31%. Hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga tergolong pada kategori baik dengan perolehan nilai rata rata sebesar 86.00. Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga tidak dapat diterima. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari uji t signifikansi yang dimana dari perhitungan diperoleh yaitu 0,131 lebih kecil dari 0,681. Berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel x (pola asuh orangtua) dengan variabel y (hasil belajar siswa) pada kelas V MIN 2 Sibolga.

B. Saran-saran

Diharapkan kepada para orangtua agar betul-betul memberikan pola asuh yang baik yang sesuai dengan petunjuk yang telah digariskan dalam mendidik anak-anak terutama pola asuh yang memberikan anak ruang untuk pengembangan dirinya dan dalam hal belajar yang lebih giat, bukan sebaliknya yaitu memberikan perhatian yang jarang kepada anak, sehingga menjadi anak bermalas-malasan dalam hal belajar. Karena keberhasilan anak tergantung bagaimana orangtua nya mengasuh dan mendidik nya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Wahid Chairullah, *Pengertian Model*, Jakarta Internet, [http/www.Damandiri.or](http://www.Damandiri.or),1999.
- Adawiyah, Rabiatul, "Pola Asuh Orangtua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 7, No. 1, Mei 2017.
- Ali, Noer, Hery, *Ikan Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: logos, 1999.
- Al- Bukhori, Al-Imam Abu abdillah Muhammad bin Ismail, bin Ibrahim al Bukhori, *Sahih al Bukhori*, j.II, (Beirut: Dar al fikr, tt).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- A. M, Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Baharuddin & Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Dani Iskandar dan Roswita Hafni, *Statistik Ekonomi & Bisnis di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006
- Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dra.Tutik Rachmawati, M.Pd dkk, *Teori belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*, Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015.
- El Rais El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Fery Muhamad Firdaus, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI* ,Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Fitri, Agus Zaenul, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: ALVABETA cv, 2013.
- Gunarsa, Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia,1988.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990.

- Markum, M. Enoch, *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1985.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Nopriani, “Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SD No. 100890 Negeri Muaratais”, *Skripsi*, (Padangsidimpunan: STAIN Padangsidimpunan, 2012.
- Nursiyono, Joko Ade & Febry Wahyuningtyas, *Pengantar Statistik Dasar*, Bogor: In Media, 2017.
- Prabasari, Bonita, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening” *Economic Education Analysis Journal*, Volume 6, No. 2, 2017.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 1992.
- Qodir, Abd, “Humanistik” Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Vol. 04, No. 02, 2017.
- Ratumanan, Tanwey Gerson, *Belajar dan Pembelajaran edisi ke-2*, Surabaya: Unesa University Press, 2004.
- Rahman, Ulfani, *Memahami Psikologi Dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Makassar: Alaudin University Press, 2014.
- Rangkuti, Nizar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Subana, *Statistik Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Shochib, Moh., *Pola Asuh Orangtua*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Suriani, Atika, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi*, Padangsidimpunan: IAIN Padangsidimpunan, 2015.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Syarifuddin, “Ta’dib”, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Vol. XVI, No. 01, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sukestiyarno, *Statistika Dasar*, Yogyakarta: CV. Andi, 2014.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tandjung, Zainal Arifin, *Sejarah Singkat Filsafat Modern: dari Descartes sampai Wittgenstein*, Jakarta: Pantja Simpati, 1984.
- Tiningrum, Jamil Supriha, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Tridhonanto, dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rosda Karya, 2004.
- Warsita, Bambang, “Teori Belajar M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar”, *Jurnal Teknodik*, vol. XII, No. 1, 2008.
- Winkel, W. S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1989.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsiran, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2007.
- Zein, Mufrida, Luthfina Ariani, “Analisis Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa,” *Jurnal Humaniora Teknologi*, Vol 3, No. 1, Oktober 2017.

Lampiran 1

ANGKET

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam angket di bawah ini dengan seksama dan secara teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan yang terdapat dalam angket ini dengan membubuhi tanda (√) jawaban yang menurut anda paling tepat.
3. Jawablah angket ini sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data itu benar.
4. Setelah diisi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimakasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.
6. Alternatif jawaban adalah:
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Kurang Setuju (KS)
 - d. Tidak Setuju (TS)
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orang tua

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Segala ketetapan dan aturan berada pada tangan orang tua					
2.	Anak harus menuruti apa saja yang diperintahkan oleh orang tua kepadanya					
3.	Orang tua tidak memperbolehkan anak untuk berperilaku kasar terhadap orang lain					
4.	Anak tidak boleh berkata kasar kepada orang lain, sekalipun itu orang yang tidak di kenal					

5.	Ketika orang tua berbicara dengan orang lain, anak tidak boleh memotong pembicaraan tersebut					
6.	Orang tua memberikan pilihan kepada anak untuk berteman dengan siapa					
7.	Orangtua menanyakan kepada anak dimana dia akan sekolah					
8.	Orang tua membiarkan ketika anak pulang tidak tepat waktu					
9.	Orang tua hampir setiap hari tidak memarahi anak ketika terlambat untuk berangkat kesekolah					
10.	Anak tidak dimarahi ketika mendapatkan nilai yang rendah					
11.	Anak diberi kebebasan bermain dimana dan dengan siapa saja					
12.	Orangtua memberikan kebebasan menonton tv					
13.	Pada pagi hari, orangtua membangunkan anak dan mengajaknya untuk bersiap berangkat kesekolah					
14.	Sangat sering orang tua mengajak anak untuk sholat kemesjid bersama					
15.	Orang tua dan anak melakukan makan malam bersama sama					

Lampiran 2

**Daftar Nilai Akhir Semester Siswa
Kelas V MIN 2 Sibolga**

NO	NAMA	NILAI
1	Adam Malik	89
2	Ahmad Fauzan Tanjung	91
3	Ahmad hidayah	90
4	Alfi Syahri	82
5	Anisa Rahma	93
6	Arya Arrosyadi	90
7	Aulia Rahmadani	83
8	Aqila Sa'adah	90
9	Arrafa Setiawan	80
10	Asifa Jambak	88
11	Asnidar Caniago	94
12	Azam Kausar	80
13	Dinda Zahiratul	81
14	Dini Angraini	80
15	Elsa Riani	83
16	Galih Riski	80
17	Hafizah Erlina	93
18	Idris Lase	79
19	Jupaini Putri	81
20	Jupandi Manullang	83
21	Keysah Miwan	90
22	Khairi Ahmadinejat	87
23	Mutia Pebrianti	89
24	Nurhafizah	87
25	Nafisa Jasmine	95
26	Naifa Lestari	96
27	Nofri Arianto	90
28	Nazril Emerialdi	85
29	Qoriah Alini	95
30	Romanto Laoly	68
31	Rehansyah	85
32	Rossa Herlina	92
33	Sarpin Hutaaruk	85
34	Sinar	77
35	Syaiful Anwar	84

36	Tiara Amanda	94
37	Yulitha Nabil	92
38	Yulina Yasmin	93
39	Yudi Pratama	90
40	Zahra Salsabila	82
41	Zivana Lethisa	90
42	Zonggi Heriyaldi	88
43	Zahra Alya	90
44	Zahraitun Tanjung	80
45	Zaskia Asma	93

**NILAI RAPORT
SEMESTER GANJIL, TP. 2021/2022**
Gemp.

KELAS : V (LIMA) A
MATA PELAJARAN : IPA

P

NO	N A M A	Nilai Raport			KETERAMPILAN			K
		Portofolio	Proyek	Sunjuk Kerja	PORTOFOLIO	PROYEK	SUNJUK KERJA	
1	AHMAD HIDAYAH	76	79	70	85	75	90	80
2	ALFI SYAHRI	75	76	76	85	75	90	82
3	ANISA RAHMAMAH	87	79	83	95	95	90	93
4	ARYA ARROSYADI	84	75	80	85	95	90	90
5	AULIA RAMADANI	78	86	82	85	80	85	89
6	DINI ANGGRAINI	86	78	82	90	85	85	90
7	ELSA RIANI	50	55	53	90	75	85	80
8	GALIH RISKI	75	53	79	75	90	75	80
9	HAFIZAH ERLINA	82	84	88	95	95	90	94
10	NAFISA JASMINE	96	94	95	95	95	95	95
11	NAIFA LESTARI	87	94	89	95	95	90	96
12	NOFRI ARIANTO	80	92	86	85	85	90	90
13	NAZRIL EMERALDI	75	75	75	80	85	90	85
14	QORIAH ALDNI	98	98	98	95	95	90	95
15	ROMANTO LAOLY	55	50	53	85	60	60	60
16	REHANSYAH	76	80	78	80	85	90	85
17	ROSSA HERLAINI	94	92	93	85	95	95	92
18	SARPIN HUTAURUK	76	82	79	80	85	90	85
19	SINAR	60	65	63	75	65	90	75
20	YULITHA NABIL	84	90	87	90	95	90	92
21	YULINA YASMIN	76	86	81	95	90	95	93
22	YUDI PRATAMA	79	77	78	85	95	90	90
23	ZAHRA SALSABILA	75	75	75	80	80	85	85
24	ZIVANA LETHISA	92	81	87	85	95	90	90
25	ZONGGI HERIYALDI	73	70	72	80	95	90	88

Materi Pengetahuan

Materi Keterampilan

Sibolga, 25 Desember 2022
Guru Bidang Study

Lampiran 3

Hasil Perolehan Skor Angket

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	SKOR TOTAL
1	3	3	5	4	3	4	2	4	3	5	4	5	5	2	3	55
2	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	3	5	4	4	3	63
3	2	4	3	4	5	4	1	5	3	4	5	3	4	3	2	52
4	3	4	5	4	5	4	4	3	5	5	2	4	3	4	3	58
5	4	3	5	4	3	5	3	5	4	4	4	5	4	3	4	60
6	4	5	3	4	3	5	4	5	4	5	3	5	4	4	4	62
7	5	3	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	3	5	4	63
8	2	5	3	4	5	4	3	5	5	3	4	5	2	2	5	57
9	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	65
10	5	3	4	2	4	5	2	5	4	5	4	5	4	2	4	58
11	4	4	2	5	3	5	3	5	4	5	3	3	5	2	3	56
12	4	3	4	2	1	4	3	5	4	4	5	2	5	4	4	54
13	5	4	5	4	5	3	5	2	5	4	5	4	4	5	2	62
14	3	5	5	4	3	4	3	5	4	5	4	2	5	3	4	59
15	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	66
16	5	4	3	1	4	5	3	1	2	3	4	5	2	5	4	51
17	5	2	5	5	3	4	4	5	4	3	5	3	4	3	2	57
18	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	4	5	4	5	67
19	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	66
20	4	4	5	4	5	2	3	5	5	5	4	5	2	3	4	60
21	3	4	1	5	4	3	2	5	4	3	4	5	5	2	4	54
22	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	65
23	4	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	4	3	66
24	4	2	3	5	4	3	2	4	5	4	5	4	3	3	5	56
25	5	5	4	3	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	2	63
26	2	3	5	3	4	2	5	1	4	5	1	4	5	4	3	51
27	5	3	4	3	4	3	4	2	5	4	5	4	3	4	5	58
28	4	4	1	2	3	4	3	5	3	5	4	1	4	5	2	50
29	3	5	1	4	4	3	2	4	3	4	4	5	2	3	3	50
30	3	2	4	4	5	1	5	2	4	2	5	3	3	4	5	52
31	3	4	2	4	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	5	63
32	2	5	4	1	3	5	3	5	1	4	3	3	5	4	2	50
33	4	2	4	5	2	5	3	2	4	3	4	5	5	3	4	55
34	3	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	61
35	4	5	3	5	4	4	5	5	4	3	4	5	3	3	5	62
36	3	2	5	1	4	5	3	5	2	4	3	4	5	1	4	51
37	3	2	5	4	3	3	5	3	4	3	5	2	4	2	5	53

38	4	5	5	4	5	4	2	4	5	5	3	4	4	5	4	63
39	4	3	5	3	5	4	5	3	5	4	3	4	5	4	2	59
40	4	5	4	4	5	5	3	5	4	3	5	5	4	3	4	63
41	5	4	5	2	4	4	3	5	4	5	4	5	3	4	3	60
42	5	2	3	4	5	3	5	4	5	4	5	3	4	2	5	59
43	5	4	3	4	5	4	5	3	5	3	4	5	3	4	4	61
44	4	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	66
45	4	2	5	4	2	4	5	3	1	3	4	3	5	4	2	51

JUMLAH**2633**

Lampiran 5

Mean, Median, Modus Angket Pola Asuh Orang Tua**Statistics**

SKOR_TOTAL

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		58.51
Median		59.00
Mode		63
Std. Deviation		5.221
Range		17

SKOR_TOTAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	3	6.7	6.7	6.7
	51	4	8.9	8.9	15.6
	52	2	4.4	4.4	20.0
	53	1	2.2	2.2	22.2
	54	2	4.4	4.4	26.7
	55	2	4.4	4.4	31.1
	56	2	4.4	4.4	35.6
	57	2	4.4	4.4	40.0
	58	3	6.7	6.7	46.7
	59	3	6.7	6.7	53.3
	60	3	6.7	6.7	60.0
	61	2	4.4	4.4	64.4
	62	3	6.7	6.7	71.1
	63	6	13.3	13.3	84.4
	65	2	4.4	4.4	88.9
	66	4	8.9	8.9	97.8
	67	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Lampiran 6

Mean, Median, Modus Hasil Belajar Siswa**Statistics**

NILAI

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		86.82
Median		88.00
Mode		90
Std. Deviation		5.952
Range		28

NILAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	1	2.2	2.2	2.2
	77	1	2.2	2.2	4.4
	79	1	2.2	2.2	6.7
	80	5	11.1	11.1	17.8
	81	2	4.4	4.4	22.2
	82	2	4.4	4.4	26.7
	83	3	6.7	6.7	33.3
	84	1	2.2	2.2	35.6
	85	3	6.7	6.7	42.2
	87	2	4.4	4.4	46.7
	88	2	4.4	4.4	51.1
	89	2	4.4	4.4	55.6
	90	8	17.8	17.8	73.3
	91	1	2.2	2.2	75.6
	92	2	4.4	4.4	80.0
	93	4	8.9	8.9	88.9
	94	2	4.4	4.4	93.3
	95	2	4.4	4.4	97.8
	96	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Lampiran 7

Tabel Sigma X dan Y

No.	x	y	xy	x ²	y ²
1	55	89	4895	3025	7921
2	63	91	5733	3969	8281
3	52	90	4680	2704	8100
4	58	82	4756	3364	6724
5	60	93	5580	3600	8649
6	62	90	5580	3844	8100
7	63	83	5229	3969	6889
8	57	90	5130	3249	8100
9	65	80	5200	4225	6400
10	58	88	5104	3364	7744
11	56	94	5264	3136	8836
12	54	80	4320	2916	6400
13	62	81	5022	3844	6561
14	59	80	4720	3481	6400
15	66	83	5478	4356	6889
16	51	80	4080	2601	6400
17	57	93	5301	3249	8649
18	67	79	5293	4489	6241
19	66	81	5346	4356	6561
20	60	83	4980	3600	6889
21	54	90	4860	2916	8100
22	65	87	5655	4225	7569
23	66	89	5874	4356	7921
24	56	87	4872	3136	7569
25	63	95	5985	3969	9025
26	51	96	4896	2601	9216
27	58	90	5220	3364	8100
28	50	85	4250	2500	7225
29	50	95	4750	2500	9025
30	52	68	3536	2704	4624
31	63	85	5355	3969	7225
32	50	92	4600	2500	8464
33	55	85	4675	3025	7225
34	61	77	4697	3721	5929
35	62	84	5208	3844	7056
36	51	94	4794	2601	8836
37	53	92	4876	2809	8464

Lampiran 8

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Kegiatan	2021					2022									
		Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	
1	Pengajuan judul	√														
2	Survey Awal		√													
3	Pengetikan Proposal			√												
4	Bimbingan Dengan Pembimbing 2				√											
5	Bimbingan Dengan Pembimbing 1					√										
6	Seminar Proposal						√									
7	Revisi Proposal							√								
8	Penelitian								√							
9	Pengetikan Skripsi									√						
10	Bimbingan Dengan Pembimbing 2										√					
11	Bimbingan Dengan Pembimbing 1											√				
12	Seminar Hasil												√			
13	Revisi Seminar Hasil													√		
14	Sidang Munaqosyah															√

Padangsidimpuan, 15 Agustus 2021

M. Hafidz Husmei
NIM. 1720500092

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian

1. Menjelaskan angket

